

**ANALISIS FRAMING MODEL WILLIAM GAMSON  
PADA MEDIA ONLINE TIRTO.ID DAN VOAINdonesia.com**

**Chairunisa\* dan Abdul Firman Ashaf\*\***

**Universitas Lampung**

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota  
Bandar Lampung, Lampung 35141

[nisayahman@gmail.com](mailto:nisayahman@gmail.com)\*, [ashafnov2008@gmail.com](mailto:ashafnov2008@gmail.com)\*\*

**Abstract**

United States elections during the pandemic ushered in victory for Joe Biden and Kamala Harris to become the 46th president and vice president of the United States on November 7, 2020 with an electoral vote of 306 votes and a percentage of 51.4% with a total vote of 81,255,933. The announcement of this victory has been widely covered by various media in various countries, one of which is Indonesia, the media which also highlighted the security of Joe Biden and Kamala Harris, namely tirto.id and VOAINdonesia.com, each of these media do their framing on the news about this US election victory. This research aims to see the frame of what tirto.id and VOAINdonesia.com are doing in packaging the news of Joe Biden and Kamala Harris' victory in the 2020 US election on the glass effect of Joe Biden for Indonesia. This study uses a constructive approach using qualitative research. The data analysis technique used is the William A Gamson framing analysis model which includes framing devices, namely framing devices and reasoning devices. The results of this study indicate that the tirto.id media and VOAINdonesia.com have a slightly different perspective. This difference is in the reasoning raming, which explains that the tirto.id media emphasizes more on the rupiah exchange rate, while VOAINdonesia sees the creation of geo politics in Biden's leadership.

Keywords: US Election, Framing Analysis, Tirtoid, VOAINdonesia.com

### A. Pendahuluan

Munculnya Virus Covid-19 pada Tahun 2020 merupakan suatu kondisi yang penuh dengan pembelajaran dan sejarah yang akan selalu diingat oleh hampir seluruh Negara di belahan dunia manapun. Pandemic virus corona ini terjadi pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember. Berawal di Negara asia yakni Cina tepatnya di daerah wuhan. Bukan hanya banyak yang meninggal, terjadinya pandemi ini juga berpengaruh pada sektor kesehatan. Dampak global ini juga terjadi pada berbagai aspek disetiap Negara seperti ekonomi, pariwisata serta bidang-bidang kerjasama antar Negara dan juga agenda penting yang tertunda akibat pandemi ini. Pasalnya tertundanya agenda penting karena untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas. Akan tetapi tidak sedikit juga yang tetap melaksanakan agenda penting diberbagai Negara salah satunya pilkada. Pemilihan umum di Indonesia akan tetap berlangsung tepatnya di penghujung tahun 2020. Tidak hanya Indonesia berbagai Negara seperti Selandia Baru, Hongkong, Bolivia, Korea Selatan, Singapura dan Amerika Serikat tetap akan melaksanakan Pemilu pada masa pandemi. Agenda yang penting ini juga banyak menuai pro kontra karena dinilai mempertaruhkan seluruh masyarakat indonesia. Jika pada pemilu sebelumnya diadakan pada 17 April 2019 berkaitan erat dengan pemilihan legislatif bersamaan dengan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Akan

tetapi berbeda dengan tahun 2020 di Indonesia, pelaksanaan pemilihan umum khusus hanya kepala daerah saja. Namun berbeda dengan Negara Indonesia pada pemilihan kepala daerah pemilu tahun ini juga dilaksanakan oleh Negara Adidaya yakni amerika serikat dengan pemilihan presiden dan wakil presiden. Pasalnya pada pemilu tahun ini Amerika Serikat mempertemukan dua pasangan calon presiden dan wakil presiden yang kelak akan menjadi presiden ke 46 Amerika Serikat. Kandidat Calon Presiden (Capres) Joe Biden berpasangan dengan Kamala Harris ditantang presiden terpilih ke 45 yakni Donald Trump berpasangan dengan Mike Pence.

Pada tanggal 7 November 2020 puncak pemilihan umum Amerika Serikat terlaksana untuk memilih pemimpin baru sebagai Presiden Amerika Serikat (AS). Joe Biden dan Kamala Haris memenangkan pemilu AS sebagai presiden dan wakil presiden ke-46 amerika serikat dengan hasil suara electoral sebanyak 306 Suara jika dipersentasikan sebanyak 51,4% dengan jumlah suara 81.255.933. Sejumlah warga Amerika Serikat merasa bahagia atas kemenangan joe biden beserta wakil presiden Kamala Harris. Rasa bahagia ini dikarenakan Kamala Haris merupakan Wapres AS perempuan pertama dan juga merupakan Wapres yang memiliki campuran berkulit hitam dan Asia Selatan pertama. Beberapa media juga ikut ramai memberitakan tentang kemenangan Joe Biden bersama dengan wakilnya. Melihat banyaknya

pemberitaan melalui media cetak maupun online yang menyoroti tentang kabar kemenangan ini. media secara tidak langsung telah memberikan pandangannya masing-masing terhadap kabar kemenangan ini. Media-media di Indonesia juga ikut serta dalam suasana pemberitaan kemenangan presiden ke 46 AS tersebut dan melihat berbagai macam aspek dari kemengan Joe Biden untuk negara Indonesia, akan tetapi media juga menjadi sarana utama pada pemberian pandangan untuk seluruh khalayak yang menyaksikan atau membaca berita kemenangan ini diberbagai media. Media massa menjadi wadah besar sumber informasi kepada khalayak, media merupakan sarana untuk seluruh khalayak dalam menyampaikan pesan, isi pesan, informasi, pernyataan dan berita-berita yang bersifat umum, kepada seluruh masyarakat. Media massa terpusat pada isi pesan yang sama, maksud dari isi pesan yaitu pesan yang secara tidak langsung mendapatkan arus balik secara langsung, pernyataan ini disampaikan oleh J&B Wahyudi (1991). Selain itu dalam media terdapat seorang wartawan yang bertugas untuk membuat dan mencari berita. Wartawan memiliki fungsi membentuk sebuah peristiwa menjadi sebuah berita karena sejatinya berita dilihat dari kepentingan media itu sendiri. Wartawan menggap sebuah berita layak untuk diberitakan karena memiliki nilai beritanya oleh karena itu berita dapat dianggap sebagai ideology professional seorang wartawan yang memberikan prosedur bagaimana

peristiwa yang begitu banyak diseleksi dan ditampilkan kepada khalayak.

Pembentukan berita dilakukan semata untuk menciptakan persepsi atau pandangan tertentu pada pembaca. Kenyataan sesuatu yang di dapat dengan mudah atau ada dan menjadi bahan dari berita ataupun informasi, kenyataan pada dasarnya masuk dalam kontruksi atau dikonstruksi. Suatu berita dibentuk dilihat dari cara pandang wartawan memandang suatu realitas. Cara pandang yang disebut frame atau framing memungkinkan wartawan dapat mengkonstruksikan fakta, dan hal ini dapat diperhatikan pada gaya penulisan berita oleh wartawan. Frame dapat dijelaskan sebagai cara atau prosedur bercerita yang menghadirkan sebuah konstruksi makna-makna peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.<sup>1</sup> Analisis Framing adalah salah satu metode analisis text yang berada dalam katagori penelitian konstruksi karena dalam hal ini peristiwa public merupakan konstruksi atas sebuah realitas. Pada analisis ini Paradigma konstruksi memandang kenyataan pada sebuah kehidupan social bukanlah realitas yang murni atau natural, akan tetapi dari sebuah hasil konstruktif yang dilakukan. Teks-teks berita terkait dengan berita pasca kemenangan Joe Biden sebagai presiden menjadi bentukan penulisan dari wartawan, maka penulis tertarik untuk menganalisis berita tersebut

---

<sup>1</sup> I Nyoman Payuyasa, 'Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro TV', *Journal Segara Widya*, 5.November (2017), 14-24.

menggunakan teori analisis wiliam A Gamson.<sup>2</sup> Pada penelitian ini Terdapat dua subjek yang penulis pilih melalui media massa online yaitu Tirto.id dan VOAINdonesia.com. Kedua media tersebut memiliki pandangan tersendiri dalam melihat suatu peristiwa khususnya pada pemberitaan kemenangan Joe Biden dan Kamala Haris. Setelah berkembangnya media massa yang masuk pada era online pada era ini, media onlinepun banyak menyebar di dunia virtualisasi.<sup>3</sup> Salah satunya Tirto.id dan VOAINdonesia.com. Media online Tirto.id merupakan situs berita yang menampilkan opini dan infografik di Indonesia, Nama Tirto.id juga berasal dari pahlawan Indonesia yakni Bapak Pers Tirto Adhi Soerjo yang pada masanya merupakan seorang pendiri surat kabar "Soenda Berita", "Media Prijaji", dan "Poetri Hindia" serta membentuk Serikat Dagang Islam (SDI). Sedangkan VOAINdonesia.com merupakan sebuah program *Voice Of Amerika* (VOA) untuk wilayah special Indonesia. Stasiun ini mengudara dari Washington,DC Amerika Serikat. Dalam saluran tersebut terdapat televise, radio, dan situs yang dibuat untuk penonton Indonesia. Berangkat dari dua media tersebut penulis menggunakan paradigma konstruktivis

---

<sup>2</sup> Widowati Maisarah, 'Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka Di Masa Normal Baru Dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat', *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4.2 (2021), 192  
<<https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.31300>>.

<sup>3</sup> ALex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

karena paradigma ini merupakan antithesis dari sebuah pemahaman yang menempatkan pengamatan dan objek dalam menemukan sebuah kenyataan atau ilmu pengetahuan, selain itu menurut paradigma konstruktivis adanya realitas social tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, karena setiap orang memiliki cara pandang masing-masing maka. maka dalam hal ini penulis ingin meneliti Bagaimana frame berita Pasca Kemenangan Joe Biden Sebagai Presiden Amerika Serikat Tahun 2020 di media online Tirto.id dan VOAINdonesia.com edisi 10 November dan 13 November 2020? Dengan rumusan masalah yakni Bagaimana frame berita pada model William A Gamson dilihat dari ideologi di media Tirto.id dan VOAINdonesia.com mengenai Pasca kemenangan Joe Biden Tahun 2020 edisi 10 November 13 November 2020? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis framing model Wiliam A Gamson dengan teori Konstruktive guna untuk melihat ideologi dari media online Tirto.id dan VOAINdonesia.com dalam membentuk berita mengenai Pasca kemenangan Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) Tahun 2020 edisi 10 November dan 13 November 2020.

## B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena melalui analisis framing pada teks berita akan dijelaskan sebagai hasil pengamatan pada teks berita yang

menjadi objek penelitian.<sup>4</sup> Penelitian dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian (Gunawan, 2013:82). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu mengumpulkan data berupa dokumen atau naskah (tulisan-tulisan) berita yang dimuat pada halaman situs resmi pada media Tirto.id dan VOA Indonesia.com edisi 10 November dan 13 November 2020. Selain itu peneliti juga melakukan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analitik yang mencakup pengumpulan data diambil dengan cara menangkap gambar dan penyusunan analisis data disesuaikan dengan perangkat framing. Penyusunan analisis data yang digunakan adalah metode analisis framing model William A Gamson yang meliputi perangkat dari framing dan perangkat penalaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing model William Gamson. Pada model analisis framing William Gamson.<sup>5</sup> penelitian ini mengoperasionalkan dua perangkat framing yakni *framing device* atau yang disebut perangkat framing yang mencakup *metaphora* (pengandaian), *catchphrases* (Slogan/Jargon), *exemplar* (mengaitkan unsur tertentu), *Depiction* (penggambaran isu) dan *visual image* (berupa gambar atau table pendukung

pernyataan), sedangkan perangkat kedua yakni *reasoning device* (perangkat penalaran) mencakup *roots* (sebab akibat terjadinya isu), *appeals to principle* (premis dasar) dan *consequences* (efek atau konsekuensi dari bingkai berita/isu).<sup>6</sup>

### C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan model William Gamson, penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan dua perangkat framing dengan pembahasan yakni:

*Frame Central* atau pusat penalaran merupakan mekanisme atau seperangkat ide ataupun gagasan inti yang digunakan media mencakup wartawan untuk mengerti, memahami dan memaknai isu, dalam frame central yang terdapat pada perangkat yang berupa gagasan dengan bagian-bagian yang memiliki hubungan langsung dengan frame central dan ditekankan atau pun diperjelas dalam teks berita yang dituliskan oleh wartawan, pada perangkat terakhir yakni Perangkat Penalaran berhubungan dengan koherensi dari teks yang merujuk pada gagasan ataupun ide sebuah alasan dari sebuah penalaran tertentu. Framing yang dilakukan wartawan pada Berita oleh Media Tirto.id Edisi 13 November 2020 Headline: “Biden Menang Pilpres AS, Indonesia Untung atau Buntung?”.

Dalam pandangan Tirto.id Kemenangan Biden pada Pilpres AS, mempertanyakan tentang keuntungan atau bahkan kebuntungan yang terjadi

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media)* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemmerlang, 2002).

<sup>6</sup> Peluang Baru and Dalam Penelitian, ‘AUDIENS FRAMING’, 1.6 (2013), 1–20.

pasca dimenangkannya Biden sebagai presiden. Bahkan, pada *lead* pembuka berita, Tirto.id menyebutkan Biden Menang Pilpres Indonesia untung atau buntung?. Pernyataan ini dijelaskan dalam beberapa contoh kalimat yang tertulis pada paragraf 6 di media Tirto.id. Misalnya pada kutipan berikut:

Jokowi menambahkan bahwa dirinya "menantikan untuk bekerja sama" dengan Biden dalam memperkuat kemitraan strategis Indonesia-AS serta mendorong kerja sama kita di bidang "ekonomi, demokrasi, dan multilateralisme untuk kepentingan kedua negara."

Selain menunjukkan antusias presiden Jokowi terhadap Biden untuk melakukan kerjasama, Media Tirto.id juga menampilkan adanya sejumlah isu yang menjadi topik menarik (*catchphrases*) dalam sebuah berita, Seperti dalam kutipan paragraf ketujuh berikut berupa selogan yang hadir dari pemberitaan yang dimuat oleh Tirto.id setelah kemenangan yakni *Biden Effect*, adapun pernyataan yang memperkuat tentang *catchphrases* tersebut adalah sebagai berikut:

Dilansir dari Reuters, ribuan orang di AS turun ke jalan untuk merayakan kemenangan mantan Wakil Presiden era Barack Obama ini. Di sisi lain, Reuters melaporkan bahwa ratusan pendukung Presiden Donald Trump dari Partai Republik masih bersikeras bahwa "pemilihan ini masih jauh dari selesai" saat melakukan demonstrasi

Sebuah Pemikiran yang dipaparkan serta dikembangkan oleh media Tirto.id dalam berita kemenangan Biden telah didukung dengan pemakaian sebuah makna simbol yang dibentuk untuk menekankan sebuah makna yang ingin dikembangkan dalam teks berita yang tujuannya untuk memberi penonjolan makna yang disajikan pada sebuah berita.

Pada simbol-simbol yang disajikan tersebut dapat diamati dari pemakaian *table*, kalimat, kata, kalimat, grafis maupun foto utama. Perangkat pembingkai berita dipakai untuk memberi citra bahwasanya dalam suasana pasca pengumuman pemilu AS memang berlangsung cukup panas. Bahkan menjelaskan pada elemen metafora dengan kalimat seperti berikut:

Tidak hanya itu, nama Biden bahkan ikut bergema di pasar keuangan Indonesia melalui sebutan "Biden Effect" seiring penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan harga emas di Indonesia pasca kemenangan Biden.

Selanjutnya perangkat framing yakni *metaphora* yang menjelaskan tentang sebuah pernyataan mengenai pengandaian berita Tirto.id yang diframing oleh media Tirto.id Untuk menekankan bahwa sekalipun hasil telah diumumkan, suasana di luar gedung tetap diramaikan oleh para pendukung lawan yakni Donald Trump. Harian Tirto.id menggunakan kata "belum selesai" memperjelas para pendukung Donald Trump untuk mempertaruhkan bahwa hasil ini masih belum final meski sudah diumumkan secara resmi. Di sisi lain, pernyataan kuat yang disampaikan yakni sebagai berikut :

Namun, keceriaan tersebut ternyata tidak hanya dirasakan pendukung Biden di negara Paman Sam. Beberapa pemimpin dunia juga turut memberikan ucapan selamat kepada Biden, termasuk Presiden Joko Widodo (Jokowi)

Selain itu pada kata "keceriaan" yang dituliskan oleh media Tirto.id menunjukkan kata bahwa banyak dari

pemimpin negara yang ikut merasakan kebahagiaan dengan mengucapkan selamat kepada Joe Biden. Akan tetapi point yang terjadi adalah pada sudut pandang ekonomi Indonesia adalah berupa kutipan Satu opini yang sering muncul di kalangan ekonomi adalah bahwa kemenangan Biden dalam pilpres AS diyakini akan membawa sentimen positif terhadap perekonomian global.

Tirto.id juga memberikan ilustrasi (*exemplar*) dengan menampilkan sebuah perbandingan dalam pengemasan berita yang menunjukkan jika Biden menang, ada dampak positif dan negatif. Hal itu untuk mengarahkan pembingkaiannya berupa pernyataan yang dapat dilihat pada kutipan item paragraf berikut:

Menurut Hans, potensi meredamnya perang dagang AS dengan Cina, Eropa dan Meksiko ini dengan terpilihnya Biden akan cenderung menurunkan volatilitas pasar dan berpotensi membuat rupiah menguat terhadap Dollar AS.

Akan tetapi media Tirto.id. menunjukkan ada perbandingan yang dituliskan pada pemberitaan sewaktu kemenangan Biden tersebut, yang disampaikan oleh ekonomi Senior Institute For Development Of Economi dan Finance yaitu Faisal Basri yang menyatakan hal sebagai berikut :

Melalui pesan yang diterima Tirto, Senin (11/11/2020), Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Piter Abdullah menilai bahwa kemenangan Biden akan membangkitkan *market confidence*. Artinya, ada keyakinan bahwa perang dagang AS dan Cina akan mereda atau bahkan terhenti.

Dengan terhentinya perang dagang, perdagangan internasional akan bangkit lagi, yang kemudian bisa memicu produksi dan kenaikan harga komoditas, lanjut Piter. Ia juga memprediksi bahwa *market confidence* ini juga akan mendorong *risk appetite* (selera risiko) investor yang lebih besar sehingga volume transaksi di pasar keuangan akan meningkat.

*Depiction* adalah memberikan sebuah label dengan menonjolkan berupa kalimat-kalimat tertentu yang dilakukan dalam pembingkaiannya sebuah berita pada media Tirto.id. Secara eksplisit media Tirto.id melukiskan isu yang bersifat konotatif pada pemberitaan ini. Hal itu nampak pada kalimat :

Dikutip dari Detik, Faisal juga mengatakan bahwa Partai Demokrat di AS akan lebih ketat dalam memberikan insentif atau menjalin kerja sama dengan negara lain, misalnya Indonesia. Salah satunya adalah dengan memberikan sejumlah syarat-syarat terkait hak asasi manusia yang bisa memberatkan posisi Indonesia.

Di sisi lain, Partai Republik di AS selama ini "kerjaannya" mengeluarkan stimulus dan cetak uang, sehingga dolar AS turun dan rupiah menguat. Posisi ini dinilai akan lebih menguntungkan Indonesia.

Dapat dilihat pada Berita yang menampilkan *visual images* pada media Tirto.id dibawah ini adapun keterangan *grafis* yang merupakan penguatan sebuah data yang disampaikan oleh media Tirto.id kepada khalayak. Menunjukkan bagaimana perkembangan ekonomi yang terjadi pada pemberitaan pasca kemenangan Biden, selain itu secara eksplisit media Tirto.id membuat pembaca ada rasa percaya karena adanya point visual image yang ditampilkan seperti dibawah ini.

Pengamat Ekonomi INDEF, Bhima Yudhistira kepada VOA mengatakan Biden effect sudah mulai terasa di tanah air pasca Biden diumumkan menjadi pemenang dalam kontestasi Pilpres AS tersebut. Hal ini, katanya terlihat dari dana asing yang masuk ke pasar modal Indonesia senilai Rp1,8 triliun dalam kurun waktu satu pekan terakhir ini. Sentimen positif ini juga membuat nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menguat ke level Rp14.000.

Perangkat penalaran juga dipakai untuk menjadi sebuah premis dasar pada sebuah berita. Media Tirto.id juga

secara tidak langsung menjelaskan sebab akibat pada kemenangan Biden yang memiliki dampak untuk Indonesia, dimana pada kemenangan ini masih menjadi pertanyaan besar pada ekonomi Indonesia berdasarkan beberapa hal yang sudah disampaikan, karena melihat berbagai kenyataan pada point dan juga memberikan sebuah klaim atau pengakuan moral tertentu berkaitan tentang elemen *appeals to principle* berupa kalimat :

Tidak semua ekonom melihat sisi positif dari kemenangan Biden di Pilpres AS. Sebelum hasil Pilpres AS tahun ini, Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Faisal Basri menjelaskan bahwa kemenangan Biden bisa merugikan Indonesia.

Hal tersebut dikarenakan membaiknya ekonomi AS di bawah pemerintahan Biden dapat menyebabkan adanya penguatan dolar Amerika, sehingga dapat menekan nilai tukar rupiah terhadap dolar, jelas Faisal dalam sebuah webinar pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu.

"Tapi ini agak lucu. Lebih baik buat Indonesia kalau Donald Trumpnya menang karena makin awut-awutan ekonomi [AS]. Kalau ekonomi Amerika awut-awutan, Indonesia makin diuntungkan," ujar Faisal

Serta konskuensi yang terjadi karena kemenangan Biden ini adalah pemaparan kalimat yang dilakukan oleh media Tirto.id yang berupa pernyataan :

Pembingkaiannya Berita VOA Indonesia.com Edisi 10 November 2020 menggunakan Judul (Headline) yang bertuliskan *Kemenangan Joe Biden Bawa Angin Segar Bagi Ekonomi Indonesia?*.

Dalam pandangan VOA Indonesia.com Kemenangan Biden pada Pilpres AS, memberitakan tentang angin segar bagi ekonomi Indonesia yang terjadi pasca dimenangkannya Biden sebagai presiden. Bahkan, pada *lead* pembuka berita, VOAIndonesia.com dalam *headline*

yang di publikasikan menyebutkan bahwa Kemenangan Joe Biden Bawa Angin Segar Bagi Ekonomi Indonesia?. Pernyataan ini dijelaskan dalam beberapa contoh kalimat yang tertulis pada paragraf 2 di media VOAIndonesia.com. bahwa masih ada pertanyaan tentang kemenangan Biden yang berdampak untuk Indonesia seperti yang dinyatakan oleh Menko Perekonomian yakni Airlangga Hartanto yang berpendapat bahwa Biden-Harris berkaitan tentang geopolitik adapun pernyataan tersebut sebagai berikut:

Jamun, ia menilai bahwa Biden memang akan lebih "bersahabat" dengan kerja sama internasional dibandingkan Trump dan akan memberikan kepastian bagi pelaku usaha, sehingga akan berdampak positif kepada perdagangan internasional.

Selanjutnya pada perangkat framing device, elemen methaphora dijelaskan bahwa methaphora adalah bagian dari kata pengandaian yang ditampilkan oleh wartawan pada berita tersebut. Disini juga dijelaskan kata "kunci" memiliki arti pengambilan kekuasaan atas gedung putih yang telah sah di diterima oleh Biden. Selaras dengan penalaran, sebab akibat dari kemenangan Biden yang di beritakan oleh VOAIndonesia.com bahwa hal tersebut berdampak buruk bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Menurutnya, ketenangan dan kepastian itu akan ada, kalau kondisi geopolitiknya cenderung aman. VOAIndonesia.com memiliki sudut pandang dominan negatif berdasarkan kutipan diatas.

Beberapa *catchphases* yang digunakan juga tetap sama dengan

Tirto.id yakni “Biden Effect” dimana jargon ini dituliskan media VOA Indonesia.com pada paragraf keenam memiliki padangan seperti kalimat berikut :

JAKARTA – Pasangan Joe Biden-Kamala Harris memenangkan kunci ke Gedung Putih setelah mengalahkan petahana Donald Trump-Mike Pence dalam pemilihan Presiden di Amerika Serikat (AS) beberapa waktu lalu. Berbagai pihak menyambut baik kemenangan Biden-Harris, termasuk Indonesia.

serta diperkuat dengan pernyataan media VOAINdonesia.com yakni :

“Ini efek terpilihnya Biden dalam jangka pendek, karena pelaku usaha eksportir di Indonesia berharap Biden ini bisa menurunkan eskalasi perang dagang khususnya dengan China. Di mana dua negara ini Amerika dan China menyumbang 25 persen dari total ekspor Indonesia. Jadi sangat penting,” ungkap Bhima.

Serta pernyataan penguat yang disampaikan oleh media VOAINdonesia.com yakni dengan kalimat :

Jadi kalau dia lebih kooperatif mestinya dampaknya terhadap global adalah volume perdagangan akan kembali meningkat. Ketegangan dagang dengan China dan engan kawasan lain, itu akan berkurang, perang tarif akan berakhir, mestinya ehingga hambatan perdagangan akan berkurang. Kalau hambatan perdagangan erkurang, mestinya volume perdagangan akan meningkat. Itu artinya bagi ndonesia, ruang untuk ekspor lebih bagus,” jelasnya.

Pada perangkat frame elemen pengaitan bingkai dengan uraian atau perbandingan menjadi hal yang sangat penting , karena sebuah pernyataan ataupun data perbandingan menjadi penjelas pada sebuah berita yang disampaikan oleh media, adapun elemen *Exemplar* yang ditampilkan pada media VOAINdonesia.com berupa kalimat :

Berbagai insentif juga harus dipersiapkan oleh pemerintah agar kelak para investor dari AS tidak menemui hambatan yang berarti ketika akan menanamkan modalnya di tanah air. Kemenangan Biden ini, ujar Bhima, merupakan kesempatan emas bagi Indonesia untuk menggaet para investor dari AS dengan melakukan diversifikasi investasi, karena selama ini investasi AS di Indonesia sangat terbatas dan hanya pada sektor tertentu.

Serta diperkuat dengan pernyataan oleh Bima Yudistira (Ekonomi Indef) dengan pernyataan :

“Investasi di energi terbarukan, karena ini bagian dari *green new deal*-nya Joe Biden, kemudian yang terkait dengan ekonomi digital. Karena banyak pemain besar ekonomi digital di AS mendukung Joe Biden. Jadi mungkin itu ada arahan untuk iklim investasi di *start up* lebih besar lagi. Apalagi Indonesia pasarnya besar untuk *start up*. Fokusnya Biden gak kaya Trump yang ke sektor ekstraktif seperti migas, pertambangan. Biden lebih ke *green economy* atau ekonomi yang terbarukan, jadi lebih cocok dengan ekonomi digital itu,” tambahnya.

Jika dilihat dari konsekuensi perangkat penalaran pada analisis framing efek yang dituliskan oleh media VOAINdonesia.com bahwa efek dari pasca kemenangan Biden memiliki jangka pendek dan jangka panjang yang harus di perhatikan karena meskipun pada awal pasca kemenangan Biden “biden effect” terjadi namun media VOAINdonesia.com melihat hal ini hanya untuk jangka pendek, untuk jangka yang panjang cita rasa politik kepentingan berujung pada kerjasama yang kuat dengan pemerintahan Amerika Serikat yang baru khususnya melakukan kerjasama dengan Indonesia karena dalam konteks ini negara Indonesia sebagai negara terbesar di ASEAN yang dampaknya dominan ketika memasuki isu-isu yang berkaitan dengan Laut China Selatan, dengan hal ini pada isu berkaitan dengan Cina AS menyoroti betul pada masa kemenangan Biden, karena ada hal yang di khawatir zona tersebut menjadi zona yang tidak netral lagi

karena sudah tidak di saring atau diinfiltrasi oleh China.

Setelah melihat penalaran pada konsekuensi yang terjadi dan di bingkai oleh media VOAINdonesia.com, penggambaran suatu isu juga jelas dilakukan oleh media VOAINdonesia.com berupa kalimat yang disampaikan oleh menko Perekonomian Airlangga Hartanto dengan pernyataan sebagai berikut :

"Dan kita berharap kepemimpinan baru di Amerika membawa ketenangan di Indo Pasifik. Kalau Indo-Pasifik aman, maka pertumbuhan ekonomi bisa kita jaga, dan ada optimisme bukan hanya optimisme nasional, tetapi optimisme regional. Dan kita ketahui Indonesia adalah bagian daripada ekonomi ASEAN. Maka kalau Indo-Pasifik aman, regional, ASEAN juga aman, dan tentu seperti dalam perkembangan beberapa dekade ini ASEAN bisa menjalankan perekonomian yang mensejahterakan rakyatnya," unekap Airlangga.

Selain membingkai sebuah isu serta melebelkan pada berita yang ditampilkan VOAINdonesia.com. juga melakukan visual image berupa foto pada headline berita kemengan Biden dengan menggunakan foto presiden Jokowi dan Biden sedang bersalaman hangat adapun foto yang penulis maksud sebagai visual image pada frame berita tersebut yakni :

Kemenangan Joe Biden Bawa Angin Segar Bagi Ekonomi Indonesia?



Jika dikaji dalam konsep konstruktif penelitian ini dikaji dalam pendekatan *subjective* dimana cara-cara yang digunakan untuk menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu

yang secara tidak langsung pada dua media yakni Tirtoid dan VOAINdonesia.com memiliki cara pengkonstruksian yang berbeda dalam beberapa elemen yang dapat dilihat di dalam tabeldi atas. Selain itu paradigma *konstruktive* memiliki berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah *consensus*.

Adapun proses ini terdapat pada 2 proses yakni hermeunetik dan dialetik. Jika dikaji untuk dua media diatas secara proses hermeunetik atau sebuah aktivitas yang menggabungkan antara sebuah gambar, tulisan dan percakapan teks, media Tirtoid banyak menggunakan proses hermeunetik karena sudah jelas sekali 3 hal dalam proses ini. Nampak ditampilkan dan juga memperkuat hasil dari media tirtoid. Sedangkan untuk media VOAINdonesia.com hanya diperkuat dalam proses hermeunetik hanya berupa gambar dan percakapan teks saja tidak diperkuat dengan menggunakan table-tabel atau grafis pendukung dari sebuah data yang didapatkan oleh media VOAINdonesia. Pada proses kedua yakni dialetik yang merupakan proses sebuah dialog yang menajadi pendekatan yang kuat agar subjek penelitian dalam hal ini Biden dan Kamala pada pemberitaan yang dilakukan oleh dua media yakni tirtoid dan VOAINdonesia.com keduanya dapat dengan mudah ditelaah, karena melihat setiap dialog pendekatan pada pemberitaan tersebut tersampaikan dan setelahnya sebagai pembanding dengan pemikiran peneliti

agar harmonitas komunikasi dan interaksi dapat mencapai maksimal sudah terjadi maksimal yang dilakukan oleh dua media tersebut hal ini jelas nampak pada setiap dialog yang peneliti lakukan dengan menangkap layar pada tulisan di media tersebut sebagai bukti dialog yang terjadi pada pemberitaan ini dilakukan oleh dua media tersebut.

Selain itu untuk mengkaji tentang pendalaman analisis Wiliam Gamson ini, peneliti melakukan tinjauan *empiric* melalui jurnal terdahulu yang merujuk pada penelitian yang ditulis oleh rifa yanas tentang analisis framing Wiliam Gamson pada media lokal harian padang *express* dan juga meninjau kembali pada penelitian Intan Yuhana Dewi dan kawan-kawan pada pemilu amerika serikat sebelumnya yakni pada pemilihan presiden Amerika Serikat ke 45. Dari dua tinjauan *empiric* ini peneliti mendapatkan perbedaan yang cukup signifikan dari sudut pandang media lokal dan juga dalam menganalisis pemilu amerika dengan menggunakan metode framing model Wiliam Gamson karena pada penelitian Intan Yuhana Dewi saat pemilu amerika serikat sebelumnya oleh dua media yakni kompas.com dan detik.com. terciptalah sebuah hasil dimana kompas.com yang menghasilkan lebih kepada sebuah wawancara dengan narasumber yang terkait tentang pemilu amerika serikat sedangkan detik.com menghasilkan hampir keseluruhan pandangan wartawan pada isi berita. Maka dengan ini peneliti pada penelitian ini mengkaji lebih dalam lagi point dari elemen-elemen Wiliam Gamson untuk

menonjolkan hasil dari dua pandangan media Tirto.id dan VOAIndonesia.com yang berada dalam penelitian ini. Serta peneliti menyarankan perlu adanya kelanjutan dari penelitian ini berkaitan tentang proses pembentukan kabinet pada masa Biden dan Kamala Haris, dan juga berangkat dari hal ini muncul sebuah pertanyaan bagaimanakah berbagai media massa elektronik maupun online yang ada di Indonesia dalam melakukan pembingkaiian pada sebuah peristiwa untuk dijadikan berita berkaitan dengan kandidat yang kalah maupun yang menang dalam pemilihan umum amerika serikat ke 46.

#### D. Simpulan

Dapat disimpulkan dari hasil framing dua media diatas yakni tirto.id dan VOAIndonesia.com bahwa pada pemberitaan pasca kemengan Biden dan Kamala haris saat pemilu amerika serikat tahun 2020 yang diberitakan melalui dua media yakni Tirto.id dan VOAIndonesia.com. bahwa media Tirtoid secara lengkap memberitakan kemenangan biden berawal dari pengumuman, adanya demo oleh pendukung trump yang tidak setuju atas pemberitaan tersebut, bahkan pada perangkat methapora Tirtoid menggunakan kata sentiment postif yang dituliskan pada awal-awal paragraf berita yang dituliskan. selain itu pada media Tirtoid, media ini melakukan lebeling yang pada pemberitaan berupa penulisan kata mengeluarkan stimulus oleh partai republik yang secara tidak langsung menguatkan Indonesia namun pada partai demokrat sedikit diperketat.

Selanjutnya dari media VOAINdonesia.com dapat disimpulkan pada penekanan penalaran dimana media VOAINdonesia.com lebih mengutarakan dengan tulisan “meski adanya *“biden effect”* namun itu hanya dalam jangka pendek, yang harus diperkuat adalah kepentingan politik yang harus ditingkatkan oleh pemerintah Indonesia, selain itu VOAINdonesi.com juga menyampaikan bahwa pemerintah baru amerika serikat harus menciptakan Geo politik

karena dimasa trump banyak kekerasan yang terjadi. Akan tetapi ada kesamaan pada perangkat catchephrases dan exemplar bahwa *“biden effect”* menjadi jargon pasca pengumuman hasil pemilu yang memiliki dampak besar bagi perekonomian, selain itu pada apple to principle karakter biden yang bersahabat serta pendekatan yang lebih kooperatif akan lebih mendorong kerjasama bilateral dan multilateral .

## DAFTAR PUSTAKA

- Baru, Peluang, and Dalam Penelitian, 'AUDIENS FRAMING', 1.6 (2013), 1-20
- Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media)* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemmerlang, 2002)
- Maisarah, Widowati, 'Framing Advokasi Perkuliahan Tatap Muka Di Masa Normal Baru Dalam Pemberitaan Kedaulatan Rakyat', *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 4.2 (2021), 192 <<https://doi.org/10.24198/jkj.v4i2.31300>>
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Payuyasa, I Nyoman, 'Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro TV', *Journal Segara Widya*, 5.November (2017), 14-24
- Sobur, ALEX, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Rosda. Vera, Nawiroh. Analisis dan Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012. Analisis Teks Media. Jakarta :. 2010.
- Eriyanto. Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Media Politik. Yogyakarta : LKis.2002
- Eriyanto. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKis.2005.
- Eriyanto. Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta : LKiS.2012.
- Gunawan, Iman. Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Pratik. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Wahyudi, J.B. Komunikasi Jurnalistik Pengetahuan Praktis Kewartawanan Surat Kabar, Majalah, Radio, dan Televisi. Bandung. 1991.
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya.2012.
- Sobur, Alex. 2002. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis. Wacana,
- Rifa Yanas. "Analisis Framing Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 di Koran Harian Padang Ekspres", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2020